

## MEMBACA EKSTENSIF DAN AGENSI PEMBELAJAR DI ERA PANDEMI: SEBUAH STUDI KASUS DI INDONESIA

Mila Mutmainatul Ma'wa, Maulidia Rachmawati Nur, dan Eva Nurmayasari

Universitas Ibn Khaldun Bogor

mutmainatul16@gmail.com, maulidia.rnur@gmail.com, eva.sarman66@gmail.com

**Abstrak:** Agensi pembelajar (*Learner agency*) merupakan salah satu karakter atau kompetensi yang dimiliki siswa dalam menentukan minat dan inisiatif dalam proses belajar yang dilakukannya. Dalam hal ini siswa mempunyai kesadaran diri akan pentingnya belajar dan mempunyai inisiatif sendiri dalam melakukan proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menunjukkan karakter agensi pembelajar melalui kegiatan membaca ekstensif. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai instrumen dalam mendapatkan data tentang karakter agensi pembelajara melalui kegiatan membaca ekstensif. Partisipan riset dalam penelitian ini adalah lima orang siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca ekstensif. Berdasarkan hasil wawancara, data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipan riset ini mempunyai ciri-ciri agensi pembelajar, antara lain: mempunyai inisiatif, lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan minatnya.

**Kata Kunci :** *Learner agency, Membaca Ekstensif (Extensive Reading), dan Studi Kasus.*

### 1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus pandemi virus COVID 19 telah berdampak pada seluruh dimensi kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu negara yang terdampak pandemi adalah Indonesia yang saat ini tengah dilanda kondisi memprihatinkan akibat era pandemi. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan dan aturan untuk memutus rantai penularan virus dengan menerapkan pembelajaran online dan menawarkan siswa untuk belajar melalui teknologi.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memiliki kelemahan, banyak penelitian menunjukkan pembelajaran online memberikan tantangan baru (Arora 2020, Siahaan 2020, Wahyono, 2020). Alasan utamanya adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya belajar. Salah satu tantangan yang dihadapi guru pada masa pandemi ini adalah membangun kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran dan membimbing siswa untuk memiliki kemampuan atau karakter *learner agency*.

Agensi Pembelajar (*Learner agency*) merupakan karakteristik yang dapat menumbuhkan sikap mandiri pada diri siswa agar dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab pada proses belajar yang dilaluinya. Untuk menampilkan *learner agency* kepada siswa, guru dapat menggunakan beberapa metode salah satunya adalah kegiatan membaca ekstensif. Melalui kegiatan membaca ekstensif siswa dapat memilih bahan bacaannya sendiri, merasa bertanggung jawab dan mempelajari apa yang diminati siswa agar sesuai dengan karakteristik agensi pembelajar (*learner agency*).

Charteris (2017) menyebutkan *Agency* dapat disebut individualistis yang berarti menentukan pilihan sendiri, mandiri, terlibat dalam pilihan dan melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Situasi pandemi ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, oleh karena itu penting adanya *agency* dalam diri siswa agar siswa dapat memiliki motivasi dan semangat belajar, *learner agency* dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa di era pandemi. *Learner agency* dapat membantu siswa menjadi lebih mudah beradaptasi, fleksibel, memecahkan masalah, mengatur diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan tentang pembelajaran yang diambilnya (Charteris, 2019).

Beberapa definisi dari *learner agency* telah dibahas oleh peneliti pada penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah Knight (2017) yang mendefinisikan sebagai “kemampuan individu manusia untuk membuat pilihan dan bertindak berdasarkan pilihan tersebut dengan cara yang membuat perbedaan dalam kehidupan mereka”. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya bahwa *learner agency* dapat membantu kemampuan siswa, termasuk keterampilan membaca. Membaca ekstensif dapat memberikan semangat belajar bagi siswa karena siswa dapat menentukan topik bacaan yang menarik, belajar jika siswa merasa tertarik dengan materi maka suasana belajar juga akan menyenangkan dan nyaman. *Learner agency* dan membaca ekstensif saling terkait satu sama lain. Melalui membaca ekstensif, siswa akan mempunyai kemampuan keagenan pembelajar dalam menentukan dan bertindak berdasarkan apa yang diminati siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang menyelidiki tentang agensi pembelajar dalam membaca telah menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk memiliki agen belajar, salah satu penelitian sebelumnya oleh Hase, S. & Blaschke, L. M. (2021). Penelitian ini berlangsung selama satu semester, setiap siswa diminta mengisi survei tentang apa yang dialami dan siswa dapat menentukan nilainya melalui bahan bacaan yang telah dibaca,

hasil penelitian ini siswa merasa nyaman, senang dan merasakan hal ini sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kemandirian belajar dalam pembelajaran membaca lembaga pembelajar terbantu dengan adanya konsep keagenan, kemampuan siswa untuk dapat memilih dan berkontribusi dalam pembelajaran yang disukainya. Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *learner agency* membantu siswa membaca dalam bahasa Inggris (Liao, 2019).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 5 orang partisipan yang merupakan mahasiswa di salah satu kampus swasta Bogor yang telah mengikuti kursus membaca ekstensif dan telah membaca teks bahasa Inggris dengan metode membaca ekstensif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 29 Mei 2022 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Meminta peserta melalui chat untuk mengisi kuesioner, 2) Menginstruksikan peserta untuk mengisi kuesioner dengan jujur, dan 3) Memberikan link kuesioner kepada siswa yang harus diisi. Pengumpulan data digunakan secara online karena COVID-19. Pengumpulan data secara online ini juga dapat mempermudah dan mempercepat penelitian karena memanfaatkan teknologi yang ada. Selanjutnya kelima partisipan riset ini kemudian diberi kode berupa nama samaran mereka, yaitu Anna, Dita, Amel, Putri, dan Kori. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk menjaga kode etik dalam penelitian.

Dua instrumen digunakan untuk mendapatkan data, yaitu kuesioner dan wawancara semi terstruktur. Kuesioner melalui Google Form berisi 10 tertutup pernyataan yang terkait apakah siswa dapat menampilkan karakteristik agensi pembelajar (*Learner agency*) melalui kegiatan membaca ekstensif dan bagaimana siswa dapat menampilkannya melalui membaca ekstensif. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan berdasarkan karakteristik lembaga pembelajar, pertanyaan yang terfokus pada beberapa karakteristik lembaga pembelajar yang dikembangkan melalui membaca ekstensif, Kuesioner yang disusun merupakan adaptasi dari Bali dkk (2021), Fang (2020) Jhing & Benson (2013), dan Lio (2019).

Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *learner agency* yang diterapkan oleh siswa dalam kegiatan membaca ekstensif. Partisipan riset diberikan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi bagaimana mereka mengalami

pengembangan keterampilan agen pembelajar dalam membaca ekstensif. Bagian wawancara terdiri dari lima pertanyaan terkait karakteristik agensi pembelajar.

### 3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian telah menjawab dua pertanyaan penelitian yang dilakukan melalui instrumen wawancara dan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana siswa menampilkan karakteristik agensi pembelajar melalui membaca ekstensif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang agensi pembelajar dalam kegiatan membaca ekstensif. Temuan dan pembahasan meliputi beberapa pengalaman lima partisipan riset yang terlibat di dalam penelitian ini, yaitu Ana, Dita, Amel, Kori dan Putri.

#### **Pengalaman Anna**

Pada bagian ini, Ana menceritakan tentang pengalamannya, apa yang dia rasakan dan apa yang dia lakukan dalam kegiatan membaca ekstensif melalui pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara dalam penelitian ini. Pengalaman Anna mengenai tema pertama dalam panduan wawancara ini adalah:

*“Ya, ketika saya menemukan bahan bacaan yang menarik, saya akan membacanya meskipun di luar mata kuliah membaca ekstensif. Makanya saya suka mencari bahan bacaan lain.”*

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman Ana menunjukkan karakteristik agensi pembelajar yang positif yaitu Ana cenderung suka mencari bahan bacaan dan literature di luar tugas yang diberikan dosen. Dapat disimpulkan bahwa Anna mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar dan pengalaman Anna dapat diartikan bahwa ia sudah mempunyai salah satu ciri dari *learner agency*/agensi pembelajar.

Selain itu, terkait bahan bacaan pilihan Aa mencakup berbagi materi dan tema yang bervariasi. Berikut pengalaman Anna dalam belajar:

*“Ya, karena banyaknya pilihan bahan bacaan membuat saya semakin bersemangat untuk membaca berbagai bahan pembelajaran. Ketika saya dapat memilih bahan bacaan saya akan lebih mudah dalam memilih bahan bacaan sesuai dengan materi yang kita sukai. Oleh karena itu, membaca ekstensif dapat membuat saya lebih aktif dalam belajar karena menurut saya bahan bacaan ekstensif lebih luas dibandingkan membaca intensif sehingga lebih menarik untuk dibaca.”*

Berdasarkan pengalaman Anna di atas mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa Anna menunjukkan hasil yang positif karena ia bisa lebih aktif, antusias, dan tertarik belajar melalui kegiatan membaca ekstensif. Selain itu, Anna juga merasa bahwa dalam membaca ekstensif, ia mempunyai bahan bacaan yang lebih luas dibandingkan membaca intensif, sehingga ia merasa tertarik dan lebih aktif. Salah satu ciri agensi pembelajar dalam belajar adalah ketika siswa dapat lebih aktif, antusias, dan tertarik untuk belajar, inilah salah satu pengertian keagenan pembelajar dan pembelajaran sepanjang hayat.

*“Dalam membaca ekstensif, saya merasa bisa membuat rencana pembelajaran karena sebelumnya saya bisa merencanakan apa yang akan saya baca dan pelajari. Selain itu, dalam membaca berbagai materi mudah untuk memahami isi bacaannya saya merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikannya”.*

Pengalaman Anna menunjukkan bahwa Anna memiliki rasa tanggung jawab dan kapasitasnya dalam belajar. Ketika Anna bertanggung jawab dalam menyelesaikan bahan bacaan dan merasa mampu membuat rencana pembelajarannya melalui membaca ekstensif, hal tersebut dapat dilakukan karena Pengalaman Anna menunjukkan bahwa Anna memiliki karakteristik *Learner agency* dalam dirinya.

*“Ya, menurut saya melalui membaca ekstensif hal ini dapat menunjukkan keagenan pembelajar karena berdasarkan pengalaman saya, saya dapat mengontrol pembelajaran saya. Saya dapat memilih bahan bacaan yang menurut saya menarik dan saya sukai.”*

Berdasarkan pengalaman dan pendapat Anna di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia setuju bahwa kegiatan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan pembelajar, dari berbagai pengalaman selama mengikuti kursus membaca ekstensif ini Anna dapat memberikan pendapat positif terhadap pertanyaan penelitian penelitian ini.

### **Pengalaman Dita**

Pada bagian ini, Dita akan menceritakan pengalamannya, apa yang dia rasakan dan apa yang dilakukan Dita dalam kegiatan membaca ekstensif melalui pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara dalam penelitian ini.

*“Memang benar, ketika saya Belajar saya sering merasa tertarik bahkan berusaha mencari bahan bacaan di luar tugas mata kuliah membaca yang luas karena menurut saya membaca itu penting”.*

Dari pengalaman Dita di atas menunjukkan hasil yang positif. Dita mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar bahkan sering berusaha mencari bahan bacaan pada dirinya di luar tugas mata kuliah membaca yang banyak. Selain itu Dita juga mempunyai minat untuk mencari bahan bacaannya dan dapat disimpulkan bahwa Dita sudah mempunyai rasa inisiatif sesuai dengan karakteristik lembaga pembelajar.

*" Ya. Karena seperti kita ketahui bahwa dalam membaca ekstensif kita dapat memilih bahan bacaan kita. Selain itu, dengan membaca ekstensif, saya juga merasa bebas karena bebas memilih bahan bacaan saya. Pada pembelajaran membaca ekstensif ini saya merasa bisa lebih aktif karena membaca ekstensif dapat membantu kita mengembangkan kebiasaan membaca melalui kegiatan-kegiatan yang menarik. Jadi itu akan membuat saya lebih giat dalam belajar."*

Hasil wawancara dan Dita berbagi pengalamannya selama pembelajaran membaca ekstensif menunjukkan hasil yang positif. Beberapa kepentingan dari pengalaman Dita diatas adalah ia merasa bebas, tertarik dan dapat lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan pengalaman di atas dapat disimpulkan bahwa Dita merasa tertarik dan memiliki ciri-ciri agen pembelajar.

Dalam pengalaman ini, tanggung jawab dan kapasitas peserta dalam kursus membaca yang luas. Dalam kursus membaca ekstensif, terdapat banyak bahan bacaan untuk dibaca dan siswa dapat memilih rencana pembelajarannya. Pengalaman Dita dalam belajar adalah:

*" Ya. Saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan teks bacaan tersebut karena untuk memahami konteks atau makna teks tersebut saya harus membaca sampai selesai. Saya juga merasa bahwa membaca ekstensif ini juga memudahkan saya merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat belajar saya."*

Pengalaman baik yang Dita berikan di atas, ia menceritakan bahwa melalui banyak membaca ia memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki rencana pembelajarannya sendiri.

Di akhir panduan wawancara, peneliti menanyakan pendapat partisipan mengenai pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Dita sempat menceritakan pengalamannya selama berempat. Jawabannya adalah:

*"Benar, saya setuju bahwa membaca ekstensif dapat menampilkan keagenan pembelajar karena dari membaca ekstensif saya merasa membaca jauh lebih mudah dan*

*menyenangkan, bisa membaca dan memilih sesuai minat membuat belajar lebih menyenangkan.”*

Pendapat Dita di atas mengenai pertanyaan penelitian ini menunjukkan hasil yang positif karena setuju dan dapat memberikan pendapat mengenai hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran membaca ekstensif ini, dia merasa memiliki kemampuan pembelajar.

### **Pengalaman Amel**

Pada bagian ini Amel menceritakan pengalamannya, apa yang ia rasakan dan apa yang dilakukan Amel dalam kursus membaca ekstensif melalui pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara dalam penelitian ini. Pengalaman mengenai tema pertama dalam panduan wawancara ini, yaitu:

*“Ya, saya merasa tertarik untuk mencari sendiri bahan bacaan, meskipun di luar tugas yang diberikan, karena saya merasa lebih semangat mengerjakan tugas ketika saya mencari sendiri bahan bacaan sesuai dengan yang saya inginkan.”*

Dari tema pertama wawancara ini, Amel menunjukkan hasil positif karena sering mencari bahan bacaan di luar perkuliahan. Amel berinisiatif belajar membaca ekstensif bahkan merasa antusias mencari bahan bacaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Amel mempunyai salah satu ciri kemampuan keagenan pembelajar, khususnya mempunyai inisiatif dalam belajar.

Amel belajar banyak tentang berbagai bahan bacaan ekstensif, berbagai bahan bacaan ekstensif. Bagian ini membahas pengalaman dan perasaan mata kuliah membaca ekstensif semester ini. Berikut pengalaman Amel dalam belajar:

*“Ya, selama kursus membaca ekstensif saya merasa bersemangat untuk membaca. Ketika saya dapat memilih bahan bacaan saya untuk dipelajari, saya merasa senang karena saya dapat memilih bacaan saya sesuai dengan apa yang saya sukai. Belajar dengan metode membaca ekstensif ini juga memberikan berbagai manfaat bagi saya, salah satunya saya dapat merasa lebih giat dalam belajar karena dapat meningkatkan kapasitas kita dalam belajar.”*

Berdasarkan pengalaman Amel di atas mengenai minatnya dan apa yang dirasakannya terhadap pembelajaran membaca ekstensif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Amel setuju bahwa membaca ekstensif dapat membuatnya merasa tertarik dan lebih aktif serta dapat meningkatkan kapasitas belajarnya.

Bagian ini membahas tentang tanggung jawab dan kapasitas peserta dalam kursus membaca ekstensif. Dalam mata kuliah membaca ekstensif, banyak sekali bahan bacaan yang harus dibaca dan siswa dapat memilih untuk membuat rencana pembelajarannya. Pengalaman Amel dalam belajar adalah:

*“Ya, saya merasa menyelesaikan bahan bacaan adalah tanggung jawab yang penting. Selain itu, dalam membaca ekstensif ini saya merasa bisa membuat RPP dan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan karena saya bisa merencanakan pembelajaran saya sesuai dengan keinginan saya, sehingga lebih mudah bagi saya untuk memahami bacaan tersebut.”*

Berdasarkan pengalaman Amel di atas mengenai rasa tanggung jawab dan perencanaan pembelajarannya, pengalaman Amel memberikan hal yang positif dalam merencanakan pembelajaran ia merasa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Amel mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat merencanakan pembelajarannya melalui membaca ekstensif.

Di akhir panduan wawancara ini peneliti menanyakan pendapat partisipan mengenai pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, Amel dapat menceritakan pengalaman pada tema keempat ini. Jawabannya adalah:

*“Ya, saya setuju bahwa melalui membaca ekstensif hal ini dapat menunjukkan keagenan pembelajar karena berkaitan karena bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam belajar sesuai minatnya”*

Berdasarkan pendapat Amel mengenai tema terakhir pada wawancara kali ini, dapat dipastikan bahwa Amel setuju bahwa membaca ekstensif dapat menunjukkan keagenan pembelajar, selain itu ia juga memberikan pendapat bahwa kemampuan agen belajar dapat membuat siswa nyaman dengan pembelajaran yang disukai siswa. .

### **Pengalaman Kori**

Pada bagian ini, Kori menceritakan tentang pengalamannya, apa yang dia rasakan dan apa yang dia lakukan dalam kursus membaca ekstensif melalui pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara dalam penelitian ini. Pengalaman mengenai tema pertama dalam panduan wawancara ini, yaitu:

*“Iya, saya selalu tertarik mencari bahan bacaan di luar tugas kuliah. Hal ini dapat meningkatkan minat baca saya pada kursus membaca ekstensif, dan sekali lagi, saya dapat mengeksplorasi sejauh mana saya memahami kursus ini.”*



Pengalaman Kori di atas menunjukkan hasil yang positif. Ia merasa tertarik untuk mencari sendiri bahan bacaan karena dapat meningkatkan minat membaca dan dapat mengeksplorasi dirinya dalam belajar. Berdasarkan pengalaman Kori di atas dapat disimpulkan bahwa Kori mempunyai inisiatif yang baik dalam belajar.

Selama satu semester perkuliahan, Kori belajar banyak tentang bahan bacaan ekstensif dan berbagai bahan bacaan ekstensif. Bagian ini membahas pengalaman dan perasaan dalam kursus membaca ekstensif selama satu semester ini. Berikut pengalaman Kori dalam belajar:

*" Ya. Membaca ekstensif digunakan untuk memperoleh pemahaman umum tentang membaca, namun meningkatkan semangat siswa untuk mengetahui lebih jauh kemajuan membaca mereka. Selain itu, saya merasa bersemangat setiap kali kata-kata itu keluar dari dosen saya. Artinya, kita sebagai pelajar, bisa mengembangkan kemampuan kita, khususnya membaca untuk melihat-lihat materi itu sendiri. Dengan kata lain, kita dapat mempelajari materi apa pun yang berkaitan dengan membaca, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas kita. Menurut saya, membaca menciptakan dan memberikan motivasi untuk lebih banyak membaca sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses belajarnya. Para siswa dapat memvisualisasikan dan menafsirkan apa yang mereka baca dengan cara mereka. Selanjutnya, mereka dapat mengajukan pertanyaan pada diri mereka sendiri atau membiarkan cerita tersebut membawa mereka."*

Kori berbagi berbagai pengalaman sesuai dengan apa yang disukainya dalam belajar membaca ekstensif, pengalaman diatas ia berpendapat bahwa membaca ekstensif menjadikan dirinya semangat, memotivasi, dan meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas. Pengalaman Kori diatas dapat menjadi bukti bahwa dalam proses membaca ekstensif ini ia mempunyai ciri-ciri dari agensi pembelajar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kori merasa tertarik untuk membaca bacaan ekstensif dan dia memiliki berbagai karakteristik keagenan pembelajar dalam dirinya.

Bagian ini membahas tentang tanggung jawab dan kapasitas peserta dalam kursus membaca ekstensif. Dalam mata kuliah membaca ekstensif, banyak sekali bahan bacaan yang harus dibaca dan siswa dapat memilih untuk membuat rencana pembelajarannya. Pengalaman Kori dalam belajar adalah:

*" Ya saya punya. Pertama, saya akan melakukan strategi membaca efektif seperti scanning, skimming, membaca kalimat topik, dan membaca secara detail. Kemudian, saya akan membaca untuk meningkatkan kemampuan menulis saya dengan menulis kosa kata baru dari bahan bacaan dan membuat ringkasan dari bahan bacaan tersebut. . Ya,*

*seluruhnya. Ketika saya membaca sebuah teks, pola pikir saya hanya mengatakan bahwa saya harus menyelesaikannya. Jika saya tidak bisa menyelesaikannya tepat waktu, saya bisa melanjutkannya di lain hari, saya akan melakukannya sampai saya menyelesaikan keseluruhan bacaan. Saya percaya ketika kita membaca, itu berarti kita mendapat pengetahuan baru. Oleh karena itu, membaca adalah suatu tanggung jawab yang harus dilakukan untuk dapat menyelesaikannya.”*

Berdasarkan pengalaman Kori di atas ia menceritakan RPP yang ia buat sendiri dan Kori pun mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan teks bacaan tersebut. Pengalaman di atas, ia merasa memiliki tanggung jawab dalam belajar karena Kori merasa dengan membaca akan memperoleh pengetahuan baru. Dari pengalaman di atas dapat disimpulkan bahwa Kori mempunyai tanggung jawab dan rencana pembelajarannya.

Apakah Kori menampilkan keagenan pembelajar dalam membaca ekstensif?

Di akhir panduan wawancara ini peneliti menanyakan pendapat partisipan mengenai pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, Kori dapat menceritakan pengalaman pada tema keempat ini. Jawabannya adalah:

*“Saya rasa untuk jawaban ini bisa saya katakan dengan perbandingan 50:50. Siswa yang aktif dan termotivasi dengan belajar membaca ekstensif akan berkembang dan kemampuan keagenan pembelajarannya akan tumbuh secara bersamaan. Namun sebaliknya, jika siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca ekstensif hanyalah membaca biasa, maka siswa tidak akan mengetahui lebih jauh dan tidak termotivasi untuk memperdalam membaca ekstensif. Akibatnya siswa tidak dapat berkembang dan siswa juga tidak dapat mengembangkan kemampuan pembelajarannya melalui pembelajaran membaca ekstensif.”*

Berdasarkan pendapat Kori di atas, Kori berpendapat bahwa segala sesuatu bergantung pada diri siswa itu sendiri, jika siswa termotivasi dan aktif dalam belajar maka dapat menumbuhkan kemampuan *learner agency*, namun ketika siswa hanya membaca berdasarkan tugas yang diberikan, maka *learner agency* tidak dapat dikembangkan.

### **Pengalaman Putri**

Pada bagian ini, beliau menceritakan tentang pengalamannya, apa yang ia rasakan dan apa yang ia lakukan dalam kursus membaca ekstensif melalui pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara dalam penelitian ini. Pengalaman Putri mengenai tema pertama dalam panduan wawancara ini adalah:

*“Menurut saya, saya sendiri tidak terlalu sering mencari bahan bacaan di luar mata kuliah membaca ekstensif itu sendiri, karena selama perkuliahan materi yang diberikan kepada mahasiswa sudah cukup-sangat mencukupi.”*

Berdasarkan pengalaman anak perempuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perempuan tersebut kurang memiliki inisiatif dalam belajar, ia puas dengan tugas yang diberikan oleh dosen pada mata kuliah tersebut, oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan tersebut tidak mempunyai inisiatif. karakteristik agen pembelajar dalam kursus membaca ekstensif.

Dalam pembelajaran selama satu semester ini, Putri banyak belajar tentang bahan bacaan ekstensif dan berbagai bahan bacaan ekstensif. Bagian ini membahas pengalaman dan perasaan mata kuliah membaca ekstensif semester ini. Berikut pengalaman Putri dalam belajar:

*“Menurut saya “Ya” melalui membaca ekstensif bisa membuat belajar menjadi lebih semangat, selain itu saya juga sangat senang karena dengan memilih sesuai bacaan saya, saya bisa memilih sesuai dengan apa yang saya suka, sesuai dengan minat saya. Membaca ekstensif juga membuat saya lebih aktif dalam belajar karena menurut saya dengan belajar membaca ekstensif kita bisa mendapatkan banyak ilmu, mendapat sesuatu yang baru, kita paham kapan pembelajaran berlangsung dan masih banyak manfaat lainnya.”*

Putri menceritakan berbagai pengalamannya tentang membaca ekstensif di atas. Ia merasakan bahwa membaca ekstensif memberikan dampak positif dalam pembelajaran, seperti menjadi lebih aktif, bersemangat, dan mendapatkan banyak pengetahuan baru. Berdasarkan pengalaman di atas, dapat disimpulkan bahwa Putri memiliki beberapa ciri keagenan pembelajar dalam penelitian ini.

Tema ini tentang apa saja tanggung jawab dan kapasitas seseorang dalam mata kuliah membaca ekstensif. Dalam mata kuliah membaca ekstensif, banyak sekali bahan bacaan yang harus dibaca dan siswa dapat memilih untuk membuat rencana pembelajarannya. Pengalaman Putri dalam belajar adalah:

*“Menurut saya, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan bahan bacaan. Untuk merencanakan pembelajaran kita, menurut saya tidak demikian, karena menurut saya ketika kita mempelajari membaca ekstensif kita tidak terlalu menekankan hal tersebut, sehingga kita hanya fokus pada apa yang telah diberikan oleh dosen kepada kita.”*

Pengalaman Putri di atas menunjukkan bahwa ia merasa tidak mampu membuat rencana pembelajarannya dan kurang memiliki rasa tanggung jawab. Dikatakannya, selama mengikuti mata kuliah membaca ekstensif ia hanya fokus pada bahan bacaan yang diberikan dosen dan tidak mencarinya sendiri. Oleh karena itu, dari pengalaman yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Putri tidak memiliki ciri-ciri pembelajar *agency* dalam belajar.

Di akhir panduan wawancara, peneliti menanyakan pendapat partisipan mengenai pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Putri sempat menceritakan pengalamannya pada tema keempat. Jawabannya adalah:

*"Ya. Karena mempunyai peranan penting agar siswa menjadi pembelajar aktif yang dapat menentukan pilihan dan mengambil tindakan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas belajarnya".*

Pendapat di atas menunjukkan bahwa Putri setuju bahwa membaca ekstensif dapat menampilkan keagenan peserta didik, ia merasa bahwa hal tersebut merupakan kemampuan yang penting dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan dapat berpartisipasi secara penuh.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tampilan keagenan pembelajar dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui mata kuliah kegiatan membaca ekstensif karena membaca ekstensif memungkinkan siswa leluasa menentukan berbagai materi dan bahan bacaan itu sendiri dapat dikaitkan dengan karakteristik keagenan pembelajar.

Ciri-ciri agensi pembelajar yang artinya peserta didik mempunyai kesadaran diri akan pentingnya belajar, mempunyai rasa tanggung jawab dan mempunyai rasa ketertarikan untuk belajar mandiri atau *self direct learning* yang berkaitan dengan mata kuliah membaca ekstensif. Berdasarkan jawaban peserta dalam wawancara dan kuisioner pada penelitian ini, sebagian besar memiliki karakteristik keagenan pembelajar pada mata kuliah membaca ekstensif. Selain itu, peserta penelitian ini juga memberikan pernyataan dan apa yang mereka rasakan selama mengikuti mata kuliah membaca ekstensif, ketika siswa merasa bersemangat dan dapat memilih serta bertindak sesuai

dengan apa yang mereka pilih, maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kemampuan keagenan pembelajar dalam belajar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2017). Teaching English Problems : an Analysis of EFL Primary School Teachers in Kuala Tungkal. The Proceedings of ISIC 2016 Academic Conference, March, 94–101.
- Anandari, C., & Iswandari, Y. (2019). EXTENSIVE READING IN INDONESIAN SCHOOLS: A SUCCESSFUL STORY. *TEFLIN Journal*, 30(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/137-152>.
- Arora, A.K & Srinivasan, R (2020), 'Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching – Learning Process : A Study of Higher Education Teachers', *Prabandhan : Indian Journal Management*, vol. 13, no. 4, doi: [10.17010/pijom/2020/v13i4/151825](https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825)
- Arifuddin, A. (2018). *STUDENTS' PERCEPTION IN THE IMPACT OF EXTENSIVE READING COURSE* (Student Higher Education). Universitas Islam Indonesia.
- Benson, P. (2011). *Teaching and Researching Autonomy*. Second edition. London: Pearson.
- Celik, B. (2018). Effects of Extensive Reading on Learners: How It Develops Certain Points in Vocabulary and Sentence Structure. *International Journal of English Linguistics*; Vol. 8 (2). <http://doi.org/10.5539/ijel.v8n2p73>
- Charteris, J. and Smith, J., (2017). *Sacred and secret stories in professional knowledge landscapes: learner agency in teacher professional learning*. Sample Out Education Journal. DOI: [10.1080/14623943.2017.1304375](https://doi.org/10.1080/14623943.2017.1304375)
- Charteris, J., (2019). *Learner agency in Innovative Spaces*. *Encyclopedia of Teacher Education*, pp.1-5. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-1179-6\\_348-1](https://doi.org/10.1007/978-981-13-1179-6_348-1)
- Chang, A., & Millett, S. (2022). *Improving reading rates and comprehension through audio-assisted extensive reading for beginner learners*. Retrieved 2 June 2022, from <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.2015.05.003>.
- Daskalovska, N. (2018). Extensive Reading and Vocabulary Acquisition. *The Idea And Practice Of Reading*, 25-40. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-8572-7\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-10-8572-7_3)
- Day, R. (2018). Extensive Reading. *The TESOL Encyclopedia Of English Language Teaching*, 1-7. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0472>
- Degen, D. (2019). *THE MANIFESTATION OF SELF-EFFICACY THROUGH LEARNER AGENCY IN PERSONALIZED LEARNING ENVIRONMENTS* (The academic Higher School). The University of South Dakota.
- Fang, G. (2020). Principles for Developing *Learner agency* in Language Learning in a New Eduscape with COVID-19. *ResearchGate Journal*.
- Gao et al. (2019). *Theorizing and Analyzing Language Teacher Agency*. CPI Books Group Ltd. United Kingdom

- Hase, S. & Blaschke, L. M. (2021). *Unleashing the Power of Learner agency*. EdTech Books. <https://edtechbooks.org/up>
- Heale, R., & Twycross, A. (2017). What is a case study?. *Evidence Based Nursing*, 21(1), 7-8. <https://doi.org/10.1136/eb-2017-102845>
- Huang, J., & Benson, P. (2013). Autonomy, Agency and Identity in Foreign and Second Language Education. *Chinese Journal Of Applied Linguistics*, 36(1). <https://doi.org/10.1515/cjal-2013-0002>.
- Iftanti, E., & Shofiya, A. (2018). EFL Students' Responses on The Implementation of Extensive Reading Program to Build Love of Reading in English. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.143-158>
- Jacobs, G., & Renandya, W. (2015). MAKING EXTENSIVE READING EVEN MORE STUDENT CENTERED. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i2.691>
- Knight, J., Barbera, E., & Appel, C. (2017). A framework for learner agency in online spoken interaction tasks. *Recall*, 29(3), 276-293. <https://doi.org/10.1017/s095834401700009x>
- LARSEN-FREEMAN, D. (2019). On Language Learner agency: A Complex Dynamic Systems Theory Perspective. *The Modern Language Journal*, 103, 61-79. <https://doi.org/10.1111/modl.12536>
- Lin, C. (2014). Learning English reading in a mobile-assisted extensive reading program. *Elsevier Journal*, 48(59). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2014.05.004>
- Lio, P. (2019). Understanding EFL Learner agency in Collaborative Activities: A Case Study in a Taiwanese English Course. *Journal of Asia EFL*. <http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.3.1.768>.
- Martin, J. (2004) Self-regulated learning, social cognitive theory, and agency. *Educational Psychologist, Taylor and France Online Journal*. 39(2): 135–145.
- Manyukhina, Y., & Wyse, D. (2019). Learner agency and the curriculum: a critical realist perspective. *The Curriculum Journal*, 30(3), 223-243. <https://doi.org/10.1080/09585176.2019.1599973>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. San Francisco, CA: Sage.
- Miles, M.B. & A.M. Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta: UIPress.
- Nagels, M., Abel, M., & Tali, F. (2018). Chapter 2 Focus on the Agency of Learners to Innovate in Pedagogy. *The Future Of Innovation And Technology In Education: Policies And Practices For Teaching And Learning Excellence*, 24(80), 27-40. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-555-520181004>
- Nur, M. (2020). Pemanfaatan sumber-sumber internet dalam kegiatan membaca ekstensif di rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 44. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3580>

- Rojak, A. (2018). *Exploring Student Attitude Toward Extensive Reading* (Higher Education). Syarif Hidayatullah State Islam.
- Rojas Ugalde, A., & Vargas Barquero, V. (2021). Enhancing Language Learning and Acquisition by Implementing Extensive Reading. *LETRAS*, (69), 123-137. <https://doi.org/10.15359/rl.1-69.6>
- Siahaan, D. (2019), 'Dampak Pandemi Covid Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 1, hh 1-3.
- Singh, H., Majumdar, A., & Malviya, N. (2020). E-PHARMACY IMPACTS ON SOCIETY AND PHARMA SECTOR IN ECONOMICAL PANDEMIC SITUATION: A REVIEW. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics* .Retrieved 2 June 2022, from <http://dx.doi.org/10.22270/jddt.v10i3-s.4122>.
- Sugiyono. (2019). In Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta. (p. 395)
- Smith, N. (2017). *Students' Perceptions of Learner agency: A Phenomenographic Inquiry into the Lived Learning Experiences of High School Students* (High School). Northeastern University Boston, MA.
- Tagane, Y., Naganuma, N., & Dougherty, P. (2018). Xreading Versus Paper-Based Extensive Reading: Perceptions of Students. *Teaching English For Academic Purposes (EAP) In Japan*, 77-97. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-8264-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-10-8264-1_5)
- Teng, M. (2019). *Autonomy, Agency, and Identity in Teaching and Learning English as a Foreign Language* (1st ed.). the registered company Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Wahyono, P. & Husamah, H. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 (No 1), 51-65. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Xiao, J. (2014). *Learner agency in language learning: the story of a distance learner of EFL in China*. *Distance Education*, 35:1, 4-17. <http://dx.doi.org/10.1080/01587919.2014.891429>
- Yin, R. (2018). *Case study research and applications*. SAGE.
- Zhang, J. (2013). *Learner agency, Motive, and Self-Regulated Learning in an Online ESL Writing Class*. *IALLT Journal Of Language Learning Technologies*, 43(2), 57-81. <https://doi.org/10.17161/iallt.v43i2.8526>